

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah perusahaan Batik Garutan Ceuria

Sejarah singkat Batik Ceuria didirikan sekitar tahun 1950 pada saat itu generasi pertama melakukan sebuah percobaan dalam membuat batik tulis garutan dengan sistem tradisional. Hingga sampai sekarang sudah generasi ke 4 Batik Tulis Ceuria bisa eksis di kabupaten garut, karena selalu mempertahankan kualitas produk yang menjadi misinya untuk mengembangkan batik garutan agar bisa dikenal di luar Jawa Barat.

Motif khas yang selalu menjadi keunggulan dari Batik Tulis Garutan Ceuria adalah Motif Merak Ngibing, Bulu Hayam dan Motif Mojang Priangan. Dalam pembuatan batik tulis garutan ini hampir 3 minggu proses pembuatan untuk 1 motif Batik Garutan saja. Sehingga harga yang ditawarkan relatif mahal karena proses pembuatan yang sangat rumit dan membutuhkan waktu pengerjaan yang sangat lama. Meskipun proses pembuatan Batik Garutan memakan waktu yang cukup lama, akan tetapi memiliki nilai estetika yang tinggi, karena dibuat oleh pengrajin ahli. Sehingga batik garutan pernah mengalami puncak kejayaan pada tahun 1967 sampai dengan 1985.

Industri batik yang terus eksis dari tahun ke tahun menjadi catatan baik bagi para pelaku ekonomi, terlebih setelah dunia luar mengakui bahwa batik adalah hasil representasi budaya bangsa Indonesia. Dunia Internasional semakin mengenal batik terutama setelah batik diperkenalkan kepada dunia melalui UNESCO pada Tanggal 2 Oktober yang merupakan hari batik nasional. UNESCO telah mengukuhkan batik sebagai mahakarya pusaka Indonesia. Sebagai bangsa yang berbudaya, bangsa Indonesia wajib menjaga kelestarian budaya batik ini.

Batik merupakan salah satu budaya yang menjadi kebanggaan Indonesia, banyak sekali pengrajin batik di Nusantara ini. Salah satunya dimiliki oleh kabupaten Garut dengan produk bernama batik garutan.

Melansir dari Native Indonesia, sejarah pasti mengenai siapa sosok yang mempopulerkan Batik Garutan dan kapan Batik Garutan mulai muncul belum diketahui secara pasti. Akan tetapi kehadiran Batik Garutan sudah ada sejak abad ke-17, di mana batik ini sendiri merupakan warisan nenek moyang yang berlangsung secara turun temurun.

1.1.2 Logo dan Makna Logo



GAMBAR 1.1

Logo Cv.Batik Garutan CeuRia

Sumber : Observasi Di Tempat Batik Ceuria

Nama Ceuria diambil dari kata teteh dalam Bahasa sunda yang berarti Ceceu yang di design dengan konsep yang modern huruf yang melambangkan C berarti Ceuria yang di dominasikan dengan warna emas yang diartikan sebagai kemewahan Batik Garutan.

1.1.3 Visi & Misi

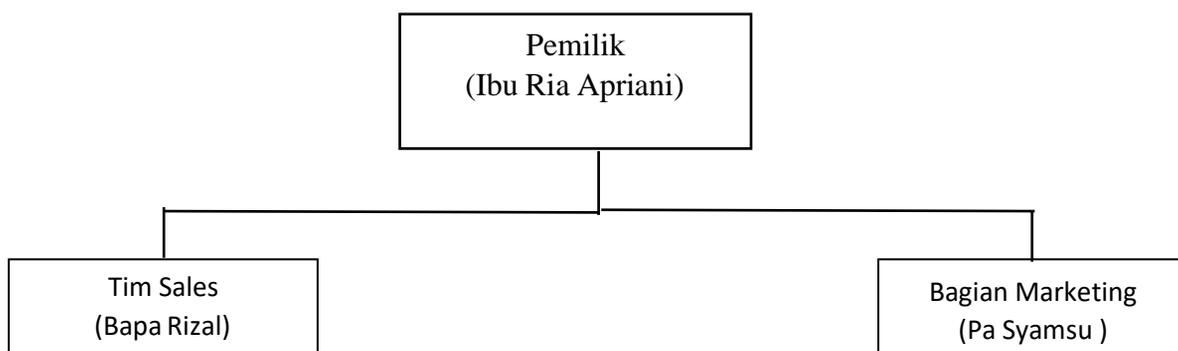
Visi

Melestarikan Batik tulis garutan dan memberikan pelatihan terhadap generasi penerus agar bisa membuat batik dan melestraikan batik tradisional dari garut.

Misi

1. Mempertahankan Kualitas Batik Tulis Garutan
2. Mempertahankan Motif tradisional dari nenek moyang
3. Melakukan Inovasi dalam Membuat motif pada batik tradisional

1.1.4 Struktur Organisasi Batik Garutan Ceuria



Tabel 1.1

1.2 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan persaingan dalam bisnis yang sangat kompetitif, karena perkembangan batik saat ini dapat dilihat dengan banyaknya batik modern yang ada di setiap daerah di Indonesia. Hal ini mendorong para pengusaha batik ingin terus melakukan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan batik agar terlihat menarik dan diminati kalangan anak muda khususnya di kabupaten Garut. Dengan cara menawarkan berbagai macam batik dengan kualitas yang baik dan model yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian banyak orang termasuk kalangan muda milenial.

Batik merupakan kerajinan lukisan yang dituangkan dalam sebuah kain menggunakan canting berisi cairan malam, dengan teknik dan model lukisan bernilai seni tinggi. Batik juga merupakan salah satu budaya yang menjadi kebanggaan Indonesia, banyak sekali perajin Batik di nusantara ini, salah satunya dimiliki oleh Kabupaten Garut dengan produk bernama Batik Garutan.

Hanya saja terkendala di wilayah produksi terutama batik tulis karena sudah sedikit tenaga muda yang menguasai teknik membatik dan kelangkaan pekerja akibat proses regenerasi yang kurang berjalan lancar. Saat ini sebagian besar pekerja sudah berusia lanjut, sedangkan pekerja muda sangat sedikit. Kalangan generasi muda tentu cenderung memilih pekerjaan yang bersifat instan serta tidak akan lama bertahan dengan pola kerja yang menuntut ketelitian tinggi. Apalagi ditambah dengan tingkat upah yang minim. Padahal sistem produksi yang bersih dan baik sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan ekonomi secara efisien bahkan pada keberlangsungan perkembangan lingkungan.

Pangsa Pasar Batik Tulis Garutan di Kabupaten Garut masih terbilang standar belum ada perkembangan yang signifikan karena masyarakat Kabupaten Garut melihat dari segi harga masih terbilang mahal untuk produk Batik Tulis Garutan ini. Selain itu juga masih banyak yang menggunakan Batik Cap ataupun printing seperti pejabat PNS yang ada di Garut yang belum melirik untuk bisa menggunakan produk lokal Batik Tulis Garutan.

Tetapi di pangsa pasar nasional batik garutan sangat terkenal bahkan sudah diakui oleh UNESCO, serta adanya hari batik yang menjadikan Batik Garutan bisa dikenal oleh banyak orang. dari segi pemasaran tentunya tidak susah bagi Pelaku Batik garutan di tingkat nasional karena orang luar melirik batik garutan ini dari harga yang mahal tetapi kualitasnya unggulan dari batik cap atau printing. Akan tetapi tidak semua orang luar kenal dengan batik khas garut ini maka dari itu di butuhkan peningkatan promosi agar batik garutan lebih di kenal di tingkat nasional.

Dalam melakukan promosi di kabupaten Garut Batik Tulis Garutan CeuRia mengalami kesulitan dalam mempromosikan produk nya ke luar kota karena harga yang terlalu mahal. Tentunya bagi segelintir orang yang belum memahami seni dan pembuatan batik tulis, akan tetapi Ketika orang-orang telah mengenal batik Tulis Garutan yang pembuatan sangat Lama di bandingkan dengan Batik lainnya orang-orang sangat memahami bagaimana kulaitas dan pembuatan batik tulis dengan batik modern saat ini. karena tentunya keunggulan dari Batik Tulis Garutan yaitu ditulis nya secara bolak-balik depan dan belakang dan juga di bagian pinggirnya juga di klime secara manual oleh tangan jadi orang juga bisa membedakan kualitas Batik Tulis Garutan dengan batik lainnya.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan klasik, yang dialami selain harga yang mahal adalah pemasaran yang mulai menyusut, dalam arti pemasaran tidak mengalami kenaikan bahkan pemasaran batik ini cenderung sering mengalami penurunan penjualan di setiap tahunnya yang menjadi ujung dari semua masalah yang dihadapi pengusaha Batik Tulis Garutan di Kabupaten Garut.

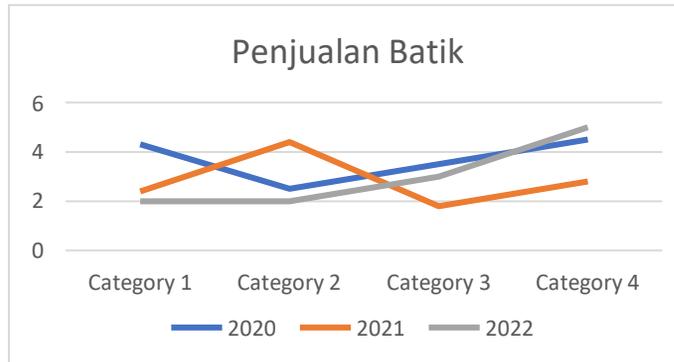
Masalah selanjutnya yang terjadi dalam industri batik Garutan yaitu sulitnya mencari SDM yang berkualitas yang bertenaga muda. dalam industri batik juga saat ini mengalami sedikit kesulitan dalam mencari bahan baku di tempat terdekat karena para pengarajin batik selalu membeli bahan baku ke kota lain yaitu tasikmalaya dan itu menurut nya menjadi sebuah permasalahan karena biaya transportasi yang mahal juga tidak setiap hari bahan baku itu ada karena harus selalu pesan terlebih dahulu. Permasalahan selanjutnya tidak ada nya regenerasi/anak muda yang bisa membuat batik, karena kurangnya pelatihan dan bimbingan terkait pembuatan batik bagi kaum milenial. **(Sumber : Wawancara dengan pelaku indsutri Batik Garutan Ceu Ria).**

Mengutip dari website Galeri Baraya Seni Rupa Indonesia (GBRSI), motif batik Garutan memiliki 80-an motif bahkan hingga ratusan dan memiliki ciri khasnya tersendiri, dibandingkan dengan penghasil batik lainnya. Seiring berkembangnya teknologi semakin pesat, yaitu pada bidang informasi dan teknologi Perkembangan teknologi dari masa ke masa teknologi terus berkembang ke arah yang lebih canggih. Perkembangan teknologi ini di dasari dari inovasi dan kreativitas manusia. Perkembangan teknologi memang sangat di perlukan, karena setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia.

Dampak perkembangan teknologi dan informasi ini semakin terasa pada masa pandemic pada tahun 2020 kemarin. Karena pandemic membawa perubahan cepat di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang industri sehingga memaksa semua orang

untuk belajar adaptif, salah satunya melalui instrument teknologi digital. Terdapat akselerasi yang luar biasa dalam pemanfaatan teknologi digital di dunia industri pada masa pandemic tahun 2020.

1.2.1 Jumlah penjualan Batik Garutan CeuRia



Gambar 1.2

Kurva Jumlah Penjualan Batik Garutan CeuRia

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pelaku Usaha

Pada tahun 2020 penjualan batik sedikit menurun di awal – awal bulan karena adanya pandemic covid 19 tetapi para pengrajin batik bisa bangkit dari keadaan itu dengan mampu menjual 10 produk ke luar kota maupun di dalam kota dengan harga kisaran Rp.1.200.000 sd Rp.1.500.000. bisa dilihat dari kurva di atas bahwa peningkatan penjualan tahun 2020 sangat signifikan dan mampu memberikan dampak positif bagi pengrajin batik lainnya.

Pada tahun 2021 penjualan yang dilakukan oleh Batik Garut CeuRia sangat mempengaruhi pangsa pasar batik di Kabupaten Garut, tidak heran di tahun 2021 Batik CeuRia Mampu menjual hampir 25 produk Batik Tulis Garutan dengan 30% Dalam Kota dan 30% luar kota. Hal ini menjadikan rata rata penjualan di tahun 2021 sangat seimbang.

Pada tahun 2022 penjualan Kembali meningkat dengan 35 produk Batik Tulis Garutan yang terjual di luar kota dan dalam kota dengan kisaran harga mencapai Rp.1.200.000 sd 1.500.000 Dengan meningkatnya produk produk lokal Garut yaitu Batik Tulis Garutan pemerintah sangat mendukung dan selalu melakukan bimbingan terhadap pelaku usaha batik agar mampu berkembang lebih di pasar nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah bagaimana batik tulis garutan bisa tetap meningkat penjualannya di setiap tahun dan itu menjadi rencana dalam menentukan strategi promosi yang tepat dalam meningkatkan kualitas serta penjualan batik garutan.

Selanjutnya yang harus kita jaga dan kembangkan adalah batik yang menjadi sebuah tradisi bagi budaya di Indonesia sebab di Indonesia banyak sekali jenis – jenis batik yang dikategorikan berdasarkan kehendak pasar;

1. Batik Tradisional adalah batik yang cara pembuatan serta produksinya tetap dilaksanakan melalui proses sederhana serta hasil produksinya tetap sedikit. Batik tradisional itu terbagi menjadi dua diantaranya yaitu:
 - a. Batik Tulis adalah batik yang belum dibuat, Digambar maupun belum dikasih motif terlebih dulu yang selanjutnya dibatik memakai canting dan malam. Maka yang dimaksud gedog ialah pembuatan kain yang tetap memakai peralatan tradisional.
 - b. Batik Cap yaitu batik yang belum dibuat, Digambar maupun belum dikasih motif terlebih dahulu kemudian di cap dengan sebuah lempeng yang ada cetakan motifnya.
2. Batik Printing atau Sablon yaitu batik yang proses pembuatannya tidak menggunakan malam atau canting. Proses yang digunakan adalah proses printing atau sablon yang bermotifkan batik, biasanya diproduksi oleh industri – industry besar dengan jumlah produksi yang besar pula.

Batik tulis yaitu batik khas Indonesia yang tradisionalnya memiliki kelebihan adanya factor pembeda karena terdapat Gerakan spontan yang dilakukan oleh pembatik itu sendiri walupun sedikit rumit dan sulit akan tetapi tidak ada pola yang terulang dalam batik tersebut. Teknik pengerjaan nya yang masih tradisional menjadikan batik tulis membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan jenis batik lainnya. Namun disisi lain batik tulis lebih terkesan dinamis dan luwes karena tergantung dengan kreasi pembatik itu sendiri, Dan dari segi harga batik tulis juga cenderung lebih mahal. Hal ini terjadi karena proses produksi batik tulis yang cukup lama dan perlu adanya ketelitian dan kreasi dalam membatik. Untuk itu pengusaha batik tulis harus mampu bersaing dengan perubahan zaman yang semakin cepat, khususnya di industry batik, bisa dengan cara mensiasati strategi pengembangan produknya maupun strategi bertahan agar eksistensi batik tulis tetap Berjaya, harus meningkatkan kualitas bati itu sendiri dan menambah pola yang lebih variatif, inovatif dan pembaruan model.

Garutan sendiri merupakan nama kain batik yang terkenal di provinsi jawa barat khususnya kabupaten garut. Yang menarik dari jenis motif penuh warna tersebut terdapatnya makna alam yang tersirat di dalam setiap guratannya. Sejak dahulu masyarakat sunda dengan alam memang mempunyai keterikatan tersendiri.

1.2.2 Batik Garutan yang ada di Garut

Nama	Motif/Model
Batik Garutan	Rereng Sintang
Batik Garutan	Barong Kipas
Batik Garutan	Tanjung Anom
Batik Garutan	Pereng Jaksa
Batik Garutan	Adu Manis
Batik Garutan	Kurung Hayam
Batik Garutan	Mojang Priangan
Batik Garutan	Bulu Hayam
Batik Garutan	Merak Ngibing
Batik Garutan	Pereng Calung

Tabel 1.2

Macam Macam Batik Garutan

Sumber : Hasil Wawancara dengan pelaku usaha

1.2.3 Foto Produk Batik Garutan



Gambar 1.3

Batik Garutan Motif Mojang Priangan

Sumber : Buku Produk Unggulan Kabupaten Garut

Motif Mojang Priangan, Mojang priangan dalam bahasa Indonesia memiliki gadis priangan, dalam batik Garutan motif ini, gambar yang ditampilkan bukan seorang gadis, melainkan beberapa gambaran flora dan fauna seperti merak, kupu-kupu hingga bebungaan. Motif mojang priangan maupun motif-motif batik Garutan lainnya memiliki warna khas yakni warna gumading atau krem, biru tua, merah tua, hijau tua, coklat kekuningan, ungu tua dan sogan atau warna coklat muda agak kekuningan. Selain itu, batik Garutan pun biasanya berbentuk menjadi sebuah sinjang atau kain panjang.



Gambar 1.4

Batik Garutan Motif Bulu Hayam

Sumber : Buku Produk Unggulan Garut

Motif Bulu Hayam, Kebanyakan motif batik Garutan terinspirasi dari kondisi alam dan lingkungan masyarakat Garut sendiri, seperti halnya dengan motif bulu hayam ini. Bulu hayam atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti bulu ayam ini sering juga disebut dengan motif sapu jagat. Ayam sendiri merupakan salah satu hewan yang tak asing bagi masyarakat Garut, seiring perkembangannya motif bulu hayam ini ditambahkan motif geometris diagonal sebagai pemanis dari motif ini.



Gambar 1.5

Batik Garutan Motif Merak Ngibing

Sumber : Buku Produk Unggulan Kabupaten Garut

Motif Merak Ngibing, Motif ini merupakan salah satu motif batik Garutan yang populer dikalangan peminatnya. Merak ngibing yang memiliki arti burung merak yang sedang menari ini menggambarkan sepasang burung merak yang tengah ngibing atau menari bersama. Motif ini memiliki filososofi yang cukup mendalam yaitu menggambarkan keindahan dan keharmonisan dari tarian sepasang burung merak, dengan arti yang lebih luas lagi simbol merak yang sangat cantik ini menggambarkan keindahan alam Kabupaten Garut yang dipenuhi oleh panorama yang indah.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan, maka yang harus dilakukan adalah Melakukan promosi dalam kota dan meningkatkan promosi di luar kota memberikan pengarahan terkait seni batik garutan Sebagai upaya Memperkenalkan

produk batik ke tingkat nasional yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan penjualan batik garutan, maka perlu di perhatikan peran pemerintah kabupaten Garut dalam meningkatkan penjualan Produk Batik Garutan sangatlah efektif berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya dalam meningkatkan penjualan Batik Garutan CeuRia?
2. Bagaimana Agar Batik Garutan memiliki Regenerasi dalam pembuatan Batik Tulis Garutan?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi terkait dalam meningkatkan strategi personal selling Batik Garutan CeuRia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Penjualan Batik Tulis Garutan CeuRia
2. Untuk mengetahui bagaimana pemerintah bertindak dalam mencari regenerasi penerus untuk mempertahankan Batik Tulis Garutan.
3. Untuk mengetahui hasil dan evaluasi terkait peran pemerintah dalam meningkatkan strategi personal selling Batik Tulis Garutan CeuRia

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan mampu berguna untuk berbagai kepentingan yang berkaitan dengan perencanaan pemasaran yang dilakukan oleh Batik Ceuria dalam menjalankan penjualan.

- a. Kegunaan dari hasil penelitian ini akan mampu mengetahui bagaimann proses pembuatan dalam membuat Batik Tulis Garutan saat ini dan proses penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh Batik Ceuria.
- b. Sebagai bahan untuk menganalisis pengaruh negatif dan positif serta bahan untuk menciptakan inovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi penulis,serta penulis dapat mengaplikasikan teori – teori yang telah dikemukakan, penulis juga dapat belajar menganalisa permasalahan di suatu perusahaan dan dikorelasikan dengan teori yang sudah di pelajari selama proses pembelajaran.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan untuk perusahaan terkait untuk mengetahui bagaimana memasarkan produk melalui media social tiktok,Instagram terhadap umkm anicokies.juga dapat menjadi sebuah acuan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas dalam penjualan dan mempertahankan produk yang menjadi unggulan.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini tentunya diharapkan menjadi referensi bagi pembaca yang ingin menganalisa masalah di perusahaan terkait pemasaran media social Instagram, selain itu juga bermanfaat sebagai acuan bagi mahasiswa dalam penelitan.

1.6 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi dengan beberapa masalah yang akan dibahas. Hal ini ditujukan agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Objek Penelitian ini adalah Batik Garutan Ceuria
- Variabel yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian meningkatkan promosi penjualan
- Menentukan Strategi Promosi dalam proses meningkatkan promosi Batik Tulis Garutan CeuRia

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Proyek Akhir

Adapun sistematika penulisan laporan proyek akhir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan-landasan teori seperti teori pemasaran, teori manajemen pemasaran, teori komunikasi pemasaran, teori bauran komunikasi pemasaran, teori pemasaran interaktif, teori sosial media marketing, dan teori Instagram.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas analisis jenis penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data-data yang telah penulis dapatkan dari penelitian dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran akhir penulisan serta saran-saran untuk objek penelitian ataupun pihak-pihak terkait lain